

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Era Teknologi yang semakin canggih, teknologi telah menjadi salah satu bagian penting dalam setiap kehidupan manusia pada saat ini. Teknologi digunakan karena lebih efektif dan efisien dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk dalam perusahaan (Almilia, 2009) dalam Prasetya dan Irwandi (2012). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah membawa paradigma baru dalam tatanan seluruh aktivitas kehidupan, baik pemerintah, dunia usaha, pendidikan dan masyarakat lainnya.

Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya yang modern, yang pada akhirnya harus diakui bahwa teknologi telah merubah tatanan kehidupan kita khususnya teknologi informasi. Internet merupakan teknologi informasi yang banyak menjanjikan kemudahan serta banyak terdapat fasilitas didalamnya. Melalui media ini kita dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang kita butuhkan.

Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemudahan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan sebuah perusahaan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu cara baru bagi perusahaan untuk menyajikan

sebuah informasi laporan keuangan perusahaan baik secara finansial maupun non-finansial.

Pengaplikasian baru internet telah muncul dalam beberapa tahun belakangan ini, yang digunakan untuk pelaporan keuangan melalui internet atau biasa disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Informasi laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi *stakeholder* suatu perusahaan terutama para investor. Penggunaan internet untuk pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga mudah diakses dimana pun, kapan pun dan oleh siapa pun.

Menurut Akbar dan Daljono (2014) dalam Purbandari dan Immanuela (2018), penyajian informasi berupa laporan keuangan di *website* perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui perusahaan dibandingkan dengan pihak luar khususnya investor dan kreditor.

Seperti yang terjadi di Indonesia tidak semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi sebuah perusahaan, bahkan masih banyak perusahaan belum memiliki *website*. Setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktek IFR karena tidak adanya keamanan dan bebas dari penyalahgunaan pengguna internet.

Penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan melalui internet (*website* sebuah perusahaan) atau yang sering disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi

perusahaan dan para investor. Dengan IFR dapat pula menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dengan modal tersebut pada akhirnya diharapkan dapat semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan (Purbandari dan Immanuela, 2018).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur listing sebuah perusahaan. Hasil penelitian tentang IFR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda (Lestari dan Chariri, 2007).

Menurut Marston dan Polei (2004) dalam Lestari dan Chariri (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Perusahaan yang besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Hasil penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Purbandari dan Immanuela (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perusahaan dengan kinerja profitabilitaas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena perusahaan berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, perusahaan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* (Lestari dan Chariri, 2007). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dengan senang akan menyampaikan *goodnews* tersebut kepada para investor ataupun pihak luar supaya mengetahui perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat dinilai baik oleh pihak luar. Pengungkapan informasi keuangan dalam IFR merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan *goodnews* perusahaan.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keadaan perusahaan yang kurang/tidak likuid akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada saat sudah jatuh tempo. Jika keadaan perusahaan tidak likuid maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Belkoui 1979 dalam Prayogi (2003) dalam Lestari dan Chariri (2007) kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi maka akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam Rozak (2012) *leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban jangka panjangnya pada saat jatuh tempo (Mamduh ,2008) dalam Purbandari dan Immanuel (2018). Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang. Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut dikarenakan ada kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjang.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Purbandari dan Immanuel (2018). Perbedaan terdapat pada periode dan data penelitian Purbandari dan Immanuel (2018) adalah seluruh perusahaan yang *listed* di BEI sampai tahun 2014, sedangkan sampel dan data penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI sampai tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
5. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
5. Umur *listing* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa atau pembaca yang akan meneliti tentang IFR.
2. Menambah wawasan referensi dan literatur mengenai *Internet Financial Reporting* agar bermanfaat bagi peneliti yang akan datang.
3. Memberikan informasi bagi perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet.
4. Dapat mengevaluasi praktik pelaporan keuangan melalui internet yang telah atau belum diterapkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **A. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional beserta pengukuran variabel; data dan prosedur pengumpulan data; lokasi dan waktu penelitian, dan teknik analisis.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian (analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian analisis regresi linier berganda dan hasil pengujian hipotesis), dan pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian yang diajukan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.